

Strategi Guru dalam Menangani Siswa Disgrafia di Kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam

Aulia Aftana

Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: auliaaftanah@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the existence of students who experienced dysgraphia (difficulty writing). This difficulty in writing is one of the inhibiting factors in the learning process in class. So, based on this background, the aim of this research is to find out teachers' strategies for dealing with dysgraphia students in class VI at SDN 26 Bukit Putus Dalam. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques use observation and interviews. Data analysis uses the Milles and Huberman data analysis model. Test the validity of the data using data triangulation techniques. This research was conducted at SDN 26 Bukit Putus Dalam which is located in Linggo Sari Baganti District, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra Province. The results of the research show that: the forms of writing difficulties experienced by class VI students at SDN 26 Bukit Putus Dalam consist of writing letters backwards, deleting and adding letters, and not reading fluently so they have difficulty writing. Then, that is the teacher's strategy in overcoming the writing difficulties of class VI students at SDN 26 Bukit Putus Dalam, namely by providing motivation to students by using interesting learning media, using appropriate learning methods, and using appropriate learning resources.*

Keywords: *Students who experience dysgraphia, teacher strategies, learning process.*

Abstrak. Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya siswa yang mengalami disgrafia (kesulitan menulis). Kesulitan menulis ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran di kelas. Maka berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi siswa disgrafia di kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model analisis data Milles dan Huberman. Uji validitas data menggunakan data teknik trigulsi. Penelitian ini dilakukan di SDN 26 Bukit Putus Dalam yang terletak di Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bentuk-bentuk kesulitan menulis yang dialami siswa kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam terdiri dari menulis huruf mundur, menghapus dan menambah huruf, dan tidak lancar membaca makany jadi kesulitan menulis. Lalu, itu strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis siswa kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan cara yang menarik media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan penggunaan yang sesuai sumber belajar.

Kata Kunci: Siswa Yang Mengalami Disgrafia, Strategi Guru, Proses Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulis atau visual. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dapat dilatih dan dibina (Rofi'i & Effendy dalam Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E, 2020). Menulis biasanya diajarkan oleh guru dari tingkat Sekolah Dasar. Menulis merupakan aktivitas psikologis yang melibatkan fisik dan psikis yang berhubungan dengan bahasa tulis. Oleh karena itu perkembangan menulis tidak terpisahkan dari perkembangan bahasa tulis (Kuntarto, 2017).

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak,

berbicara, dan membaca (Rahman, 2020). Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa dan unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandarwassid & Sunendar, 2013).

Pada kenyataannya keterampilan menulis masih sulit di terapkan di sekolah dasar. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis (disgrafia). Menurut (Sari et al., 2020) disgrafia terjadi karena adanya kelainan neurologis yang mengakibatkan seseorang tidak mampu memegang pensil dengan baik dan tidak mampu memproduksi tulisan dengan baik dan rapi. Hasil penelitian (Lusiana et ai., 2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa kelas VI yang mengalami kesulitan menulis, ditandai dengan tulisan yang tidak konsisten dan proporsional, dalam tulisannya terdapat huruf-huruf yang terbalik dan ejaan yang tidak tepat, masih salah dalam menempatkan huruf kapital, posisi badan saat menulis, dan memegang pensil yang salah.

Permasalahan yang sama juga di temukan pada saat melakukan observasi dan wawancara di kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam, disana masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan menulis (disgrafia). Menurut guru kelas VI tersebut sudah banyak strategi yang di terapkan untuk mengatasi siswa yang kesulitan menulis ini. Namun hasilnya belum optimal karena masih ada juga siswa yang kesulitan menulis ini dikarenakan waktu di sekolah yang sangat terbatas sehingga guru pun mengajarkannya juga terbatas. Masih ada siswa yang menulis terbalik, menghilangkan atau menambahkan huruf, serta daya ingat yang rendah.

Menurut (Witono et al., 2020), dalam proses pembelajaran strategi itu harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini bertujuan agar seorang guru memiliki atau menggunakan strategi untuk mencapai target dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran (Sapuadi, 2019). Guru harus memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa disgrafia dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan menulis siswa kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam dan apa saja strategi yang di terapkan guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam menulis.

KAJIAN TEORI

Disgrafia adalah kesulitan belajar yang khusus terkait dengan keterampilan menulis. Anak dengan disgrafia seringkali mengalami masalah dalam koordinasi motorik, pemrosesan bahasa, dan memori, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menulis dengan jelas dan akurat (Karimah Tauhid, 2023).

Menurut (Sari et al., 2020) disgrafia terjadi karena adanya kelainan neurologis yang mengakibatkan seseorang tidak mampu memegang pensil dengan baik dan tidak mampu memproduksi tulisan dengan baik dan rapi. Menurut (Lerner dalam Dewi, K. Y. F, 2022) ada beberapa faktor penyebab disgrafia:

1. Gangguan Motorik

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan kesulitan dalam menulis. Tulisannya tidak jelas, terputusputus dan tidak mengikuti garis.

2. Gangguan Perilaku

Anak yang kesulitan dalam menulis akan menunjukkan perilaku yang mudah bosan dalam belajar, karena ia kesulitan untuk mengekspresikan sesuatu.

3. Gangguan Persepsi

Jika persepsi visualnya yang terganggu, anak mungkin akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti, d dengan b, p dengan q, h dengan n, atau m dengan w. Jika persepsi auditorisnya yang terganggu, maka anak akan kesulitan dalam menulis apa yang dikatakan oleh guru.

4. Gangguan Memori

Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Jika gangguan menyangkut ingatan visual, maka anak akan sulit untuk mengingat huruf atau kata dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori maka anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru saja diucapkan oleh gurunya.

5. Penggunaan Tangan yang Dominan

Anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya juga sering terbalik-balik dan kotor.

6. Kemampuan memahami Instruksi

Ketidakmampuan memahami instruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.

7. Kemampuan melaksanakan Cross Modal

Kemampuan ini menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Kemampuan ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tulisan menjadi tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis lurus.

Siswa dengan disgrafia dapat mengalami kesulitan dalam menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, yang dapat menyebabkan keterlambatan atau ketertinggalan dalam perkembangan akademik mereka. Hal ini juga dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Karimah Tauhid, 2023).

Strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa dengan disgrafia meliputi penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang tepat, dan sumber belajar yang sesuai. Guru juga harus memberikan motivasi dan dukungan yang cukup untuk membantu siswa mengatasi kesulitan menulis (Ghancaran, 2020).

Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan menangani siswa dengan disgrafia. Mereka harus mampu melakukan identifikasi awal, diagnosis, prognosis, dan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (UNJA, 2023).

Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa merupakan faktor penting dalam menangani disgrafia. Orang tua dapat memberikan dukungan di rumah yang konsisten dengan strategi yang diterapkan di sekolah untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka (UNJA, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 26 Bukit Putus Dalam, kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama selama seminggu. Sumber data berasal dari informan yaitu guru kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam tentang strategi guru dalam menangani siswa disgrafia di kelas VI SD. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Metode analisis data menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri atas, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber, yaitu guru kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam selaku informan dalam penelitian ini. Sumber tersebut

dideskripsikan, dikategorisasikan. Peneliti juga menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini dijabarkan berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu terkait bentuk-bentuk siswa disgrafia kelas VI di SDN 26 Bukit Putus Dalam dan strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi siswa disgrafia kelas VI di SDN 26 Bukit Putus Dalam. Adapun hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

Bentuk-Bentuk Siswa Disgrafia

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam bentuk-bentuk siswa disgrafia kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam yaitu bentuk-bentuk kesulitan menulis yang dialami siswa seperti menulis huruf secara terbalik, menghilangkan dan menambahkan huruf, serta tidak bisa membaca jadinya juga tidak bisa menulis.

Siswa yang menulis huruf secara terbalik yaitu kebanyakan siswa tidak bisa membedakan huruf yang mempunyai bentuk yang hampir mirip. Guru kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam mengatakan bahwa terdapat 5 orang siswa kelas VI yang menulis huruf secara terbalik atau tertukar dengan huruf lain. Itu disebabkan karena siswa keliru dalam membedakan huruf dengan bentuk yang hampir mirip, seperti b ditulis d, p ditulis q, e, k, r, s ditulis kearah yang sebaliknya, dan lainnya. Contohnya pada beberapa kalimat yang diberikan oleh guru. Pada kalimat “Ibu memasak sup ikan”. Kesalahan terjadi pada kata “ibu” yaitu b secara terbalik menjadi d, dan kata “sup” s ditulis menghadap kanan, dan huruf p ditulis menjadi huruf q. Bagi siswa mengenal atau mengetahui suatu huruf itu bukanlah hal yang mudah harus dilakukan secara berulang-ulang agar dapat mengingat huruf itu (Laksmi et al., 2022).

Menghilangkan dan menambah huruf yaitu kejadian yang paling sering dilakukan oleh siswa. Ketika menulis kalimat sering ditemukan huruf yang hilang dan ada juga kata yang hurufnya ditambah, siswa kesulitan menulis karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf. Menurut guru kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam “dalam menulis siswa juga seringkali menghilangkan beberapa huruf dan juga menambahkan beberapa huruf dalam kata yang di tulisnya, seperti pada kata “ayah” menjadi “aya” huruf yang dihilangkan yaitu h, dan juga pada kata “Bernyanyi” menjadi “Berenyanyi” huruf yang ditambah yaitu e”. Hal ini terjadi karena anak tidak memahami kata yang mereka tulis sehingga hanya menebak-nebak.

Siswa kesulitan menulis penyebab paling utamanya yaitu karena siswa tersebut tidak bisa membaca. Menurut guru kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam “terdapat beberapa siswa

yang membacanya belum lancar makanya dalam hal menulis pun belum bisa, banyak kata yang salah ditulisnya”. Menulis merupakan keterampilan terakhir dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan ini saling terkait mulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ini harus dikuasai oleh siswa secara bertahap. Dan tahap yang paling terakhir yaitu menulis jadi jika siswa kesulitan memahami 3 keterampilan sebelumnya jadi otomatis siswa tersebut juga akan sulit dalam menulis. Jadi jika siswa tidak lancar membaca makanya dia juga tidak bisa menulis.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui strategi guru merupakan sebuah kunci keberhasilan suatu pembelajaran. Pemilihan strategi dalam pembelajaran mempertimbangkan berbagai hal. Hal tersebut meliputi situasi, kondisi, sumber belajar, SDM pendidik, SDM peserta didik, fasilitas, Guru seharusnya memiliki kompetensi untuk memilih strategi yang tepat. (Sari et, al., 2020).

Strategi Menangani Siswa Disgrafia

Berdasarkan wawancara dengan yang dilakukan dengan guru kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam strategi yang di terapkan oleh guru untuk menangani siswa disgrafia di kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam yaitu dengan menerapkan beberapa metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa disgrafia yaitu memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan menggunakan sumber belajar yang tepat.

Guru memberikan motivasi kepada siswa disgrafia, Guru kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam mengatakan bahwa “saya memberikan motivasi kepada siswa dengan saya selalu terlihat ceria dan semangat saat mendampingi siswa agar siswa bersemangat dalam menulis, sebaliknya jika saya tidak ceria dan bersemangat maka siswa akan kehilangan semangat dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, dan saya juga menggunakan teknologi untuk memotivasi siswa, teknologi tidak hanya dijadikan media namun penggunaan teknologi juga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar”. Hal ini sejalan dengan pendapat (Supriadi, 2017), yang menyatakan bahwa. Guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswanya, tidak hanya menyenangkan tetapi juga membuat anak tertuntut untuk belajar lebih aktif dan lebih bersemangat.

Menggunakan media pembelajaran yang menarik, Guru kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam mengatakan bahwa “media yang saya gunakan tentunya yang menarik buat siswa dari segi bentuk dan warnanya, menggunakan media yang dapat dimodifikasi/diotak atik siswa, menggunakan teknologi/video yang menunjang pembelajaran menulis seperti menggunakan canva, quiziz, bookcreator”. Dari hal ini guru sudah menggunakan media yang media yang

menarik dalam proses pembelajaran menulis, baik menggunakan media realita atau media berupa teknologi/video. hal tersebut sesuai dengan pendapat (firmadani, 2020) bahwa Proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk mencintai ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya.

Strategi berikutnya yaitu guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menangani kesulitan menulis siswa. Guru kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam mengatakan bahwa “saya menggunakan metode yang bervariasi, ada metode yang meminta siswa melakukan sesuatu/demonstrasi, metode drill/latihan, dan metode lainnya yang ada unsur gerak dan bermainnya serta juga meminta bantuan kepada orang tua untuk selalu mengajarkan siswa menulis dan membaca di rumah”. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Hasibuan et al., 2022). Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Rina et al., 2020). Metode demonstrasi juga berbeda dengan metode yang lain, metode ini dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar agar dapat menjadi lebih baik dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Penerapan metode pembelajaran yang tepat yaitu metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis awal anak karena pembelajaran dengan menggunakan metode ini dapat merangsang kemampuan motorik halus anak dikarenakan pada saat menggunakan metode demonstrasi guru memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak secara langsung bagaimana sesuatu peristiwa terjadi, lebih menarik, dan merangsang perhatian serta lebih menantang anak, ketika menggunakan metode demonstrasi anak dapat melihat dan mempraktekkan secara langsung sehingga dalam proses pembelajarannya anak terlihat sangat antusias di bandingkan dari pada hanya mendengar penjelasan guru. Metode drill adalah metode yang diterapkan pada proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang sama, agar siswa memiliki kebiasaankebiasaan yang baik dalam menulis permulaan, yang pada akhirnya siswa terampil dalam menulis. (Herliana et al., 2019).

Menggunakan sumber belajar yang tepat, sumber yang guru berikan kepada siswa di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam mengatakan “sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menggunakan sumber belajar bervariasi mulai dari buku, teks, internet, atau narasumber yang relevan”. Pemilihan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ekonomis, praktis, mudah mendapatkannya dan dapat digunakan oleh

pendidik sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran (Samsinar, 2019). Sumber belajar adalah segala macam sumber yang dapat digunakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Wulandari, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pertama, bentuk-bentuk kesulitan menulis siswa kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam terdiri dari menulis huruf secara terbalik, menghilangkan dan menambahkan huruf, serta tidak bisa membaca jadinya juga tidak bisa menulis. Kedua, strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menulis siswa kelas VI SDN 26 Bukit Putus Dalam yaitu, memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan menggunakan sumber belajar yang tepat. Penerapan strategi-strategi tersebut akan berdampak pada siswa disgrafia, seperti: peserta didik mulai mengenal dan menghafal huruf-huruf, mampu menulis dengan tepat dan meningkatkan daya ingat. Oleh Sebab itu, guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam mengajar dan membimbing siswa. Guru juga dapat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Agar antara guru dan siswa terjadi proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Della Paramita, L., & Nurfadhillah, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Anak Disgrafia pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sdn Karang Tengah 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 133-138.
- Dewi, K. Y. F. (2022). Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *Daiwi Widya*, 8(5), 30-41.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, M., Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946-9956.
- Herliana, IC, & Heryanto, D. (2019). Penerapan metode drill untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar kelas II. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (3), 155-166.

- Laksmi, D. T., Witono, A. H., & Affandi, L. H. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 Di Sdn 1 Selebung. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(4), 266-272.
- Nuraini, S., & Tanzimah, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1540- 1545.
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018).
- Rahmi, A., & Damri, D. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana melalui Media Buku Halus Kasar Bagi Anak Disgrafia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5305-5312.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194-205.
- Sapuadi. (2019). Strategi Pembelajaran. Harapan Cerdas.
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56-63.
- Suastika, N. S. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.
- Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105-110.